

**PENGARUH PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP  
PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS BEBAS  
PADA SISWA KELAS XI  
DI SMAN 1 GODEAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Arisca Belliani  
1610104243**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP  
PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS BEBAS  
PADA SISWA KELAS XI  
DI SMAN 1 GODEAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Arisca Belliani  
1610104243**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP  
PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS BEBAS  
PADA SISWA KELAS XI  
DI SMAN 1 GODEAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Arisca Belliani  
1610104243**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing  
Tanggal

: Fitria Siswi Utami, S.Si.T, MNS  
: 28 Juli 2017

Tanda Tangan



**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP  
PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS BEBAS  
PADA SISWA KELAS XI  
DI SMAN 1 GODEAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Arisca Belliani  
1610104243**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing  
Tanggal

: Fitria Siswi Utami, S.Si.T, MNS  
: 28 Juli 2017

Tanda Tangan



# **PENGARUH PENYULUHAN HIV/AIDS TERHADAP PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS BEBAS PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1 GODEAN**

Arisca Belliani, Fitria Siswi Utami  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
E-mail : riskaika1521@yahoo.com

**Abstract:** This Research aimed to determine the influence of HIV/AIDS counseling on adolescent perception about free sex in grade XI students at SMAN 1 godean. This research method using Quasi Experimental Method with one group pretest posttest design used in this research. 47 samples were obtained by simple random sampling technique. Statistical analysis using Wilcoxon. The result of this research indicate that there is an influence of HIV/AIDS counseling to adolescent perception about free sex at student of class XI in SMAN 1 Godean with p value 0,000 ( $<0,05$ ). The government's efforts in suppressing free sex and HIV/AIDS are with health promotion and Counseling. Principal from SMAN 1 Godean are expected to activate and improve PIK activities in schools to increase knowledge and prevent free sex.

**Keywords:** Adolescent, free sex, hiv / aids, perception

**Intisari:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap persepsi remaja tentang seks bebas pada siswa kelas XI di SMAN 1 Godean. Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan *one group pretest posttest design* digunakan dalam penelitian ini. 47 sampel diperoleh dengan tehnik *simple random sampling*. Analisis statistik menggunakan *Wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap persepsi remaja tentang seks bebas pada siswa kelas XI di SMAN 1 Godean dengan p value 0,000 ( $<0,05$ ). Upaya pemerintah dalam menekan seks bebas dan HIV/AIDS adalah dengan promosi kesehatan dan Konseling. Kepala Sekolah dari SMAN 1 Godean diharapkan dapat mengaktifkan dan meningkatkan kembali kegiatan PIK di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan serta mencegah seks bebas.

**Kata kunci:** HIV/AIDS, persepsi, remaja, seks bebas

## PENDAHULUAN

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (*limfosit*) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh akibat HIV (AIDS Indonesia, 2014).

HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global, setelah dinyatakan lebih dari 35 juta jiwa mengidap HIV pada 2015, 1,1 (940.000-1.300.000) juta orang meninggal karena penyebab terkait HIV. Berdasarkan data, kelompok umur lebih dari 15 tahun yang hidup dengan HIV berjumlah 34,9 juta jiwa, sedangkan yang baru terinfeksi berjumlah 1,9 juta jiwa dan yang meninggal berjumlah 1 juta jiwa (WHO, 2016).

Pada tahun 2016 triwulan 1 (Januari-Maret) berjumlah 7.146 jiwa dan AIDS berjumlah 305 orang pada triwulan 1 tahun 2016. Pada tahun 2014 kelompok umur 15-19 tahun berjumlah 1.101 orang dan jumlahnya bertambah pada tahun 2015 menjadi 1.119 orang (KEMENKES RI, 2016).

D.I Yogyakarta menempati urutan ke-14 dengan jumlah penderita HIV mencapai 1249 jiwa dengan penderita HIV/AIDS dengan kelompok umur 15-19 tahun berjumlah 51 orang sampai bulan September 2015 dan bertambah menjadi 52 orang sampai bulan maret 2016. Kabupaten Sleman pada tahun 2015 menempati urutan pertama dari kabupaten lainnya yang ada di Yogyakarta dengan jumlah penderita HIV/AIDS 737 jiwa (Komisi Penanggulangan AIDS Yogyakarta, 2016).

Salah satu perilaku yang dapat menyebabkan HIV/AIDS meningkat

adalah dengan adanya hubungan seks bebas terutama di kalangan remaja. Menurut ReCAPP (*Resource Center Adolescent Pregnancy Prevention*), dalam tahun 2013 terdapat 47% anak usia sekolah SMA yang sudah melakukan hubungan seksual, bahkan lebih dari 49,3% anak kurang dari 13 tahun telah melakukan seks bebas. Berdasarkan hasil data dari Dinas Kesehatan Daerah Yogyakarta sepanjang tahun 2015 mencatat terdapat 976 remaja yang hamil diluar nikah dengan kabupaten Sleman di peringkat ke-3 yaitu 219 kasus.

Pemerintah dalam langkah mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.21 tahun 2013 mengenai Penanggulangan HIV/AIDS pada Bagian Kedua Mengenai Promosi Kesehatan dan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia tentang Strategi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS tahun 1994 yang memiliki ruang lingkup program yang terdiri dari KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), Tindakan pencegahan (pemeriksaan darah setiap donor), serta *Testing* dan Konseling (dilakukan secara sukarela, hasil dirahasiakan, konseling dilakukan sebelum *testing* dan setelah *testing*).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 1 Godean, sekolah belum mengadakan penyuluhan mengenai HIV/AIDS pada kelas XI angkatan sekarang karena penyuluhan HIV/AIDS terakhir dilakukan pada tahun 2012. Wawancara dilakukan kepada 10 siswa kelas XI SMAN 1 Godean dan 7 dari 10 siswa berpendapat bahwa seks bebas merupakan hubungan seksual diluar pernikahan dan berpacaran bukan merupakan kegiatan seks bebas apabila masih sebatas berpegangan tangan, sedangkan 3 siswa lainnya

berpendapat bahwa seks bebas merupakan hubungan seksual diluar pernikahan dan berpacaran adalah salah satu faktor yang menyebabkan seks bebas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dan penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Godean yang berjumlah 187 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random samplin*. Sampel penelitian ini berjumlah 47 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dulu. Analisa data yang digunakan adalah *wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Tabel 1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik		F	(%)
JK	L	24	51,1
	P	23	48,9
Usia	17 Tahun	32	68,1
	18 Tahun	15	31,9

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 24 responden (51,1%) dan paling banyak berusia 17 tahun yaitu 32 responden (68,1%).

### b. Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Pretest Penyuluhan HIV/AIDS

No.	Persepsi (Pretest)	F	(%)
1.	Kurang	7	14,9
2.	Cukup	18	38,3
3.	Baik	22	46,8
Total		47	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa dari 47 responden sebanyak 22 responden (48,8%) dengan persepsi baik. cukup 9 responden dan nilai baik 12 responden. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat *pretest* responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak mendapatkan nilai kurang dibandingkan perempuan.

Hal ini sesuai dengan Miftah (2009), yaitu terdapat faktor-faktor yang mampu mempengaruhi persepsi seseorang seperti pengalaman, kepribadian, ketersediaan informasi sebelumnya, harapan dan budaya.

Pada tahun 2015, *Tel Aviv University* melakukan riset yang menarik dalam membandingkan otak laki-laki dan perempuan. Perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki.

### c. Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Posttest Penyuluhan HIV/AIDS

No	Persepsi (Posttest)	F	(%)
1	Baik	47	100
Total		47	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa dari 47 responden seluruhnya memiliki persepsi baik (100%) pada *posttest* penyuluhan.

Pada saat *posttest*, pernyataan yang paling banyak mendapatkan nilai 4 adalah pernyataan nomor 5

dengan jumlah 42 responden. Pernyataan tersebut terdapat pada indikator pengertian seks bebas mengenai hubungan seksual yang boleh dilakukan dengan pasangan diluar nikah. Berdasarkan nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai responden mengalami perubahan serta peningkatan yang baik setelah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil *posttest*, terdapat keseimbangan dalam nilai yang didapatkan oleh laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Afifah (2015). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan tentang seks bebas mempengaruhi persepsi remaja tentang seks bebas. Hal ini dapat dinyatakan bahwa hampir seluruh remaja telah mengerti bentuk-bentuk seks bebas (pengertian, penyebab, dampak, dan penanggulangannya). Hal ini dimungkinkan karena usia responden yang sebagian besar berusia 15-17 tahun, dimana tahap perkembangan remaja pada usia tersebut merupakan waktu untuk konsolidasi identitas. Remaja merupakan masa transisi, sehingga untuk mengurangi dorongan seksual pada remaja selain pentingnya pemberian informasi juga pentingnya peran orang tua dalam pengawasan terhadap anak-anaknya agar terhindar dari pergaulan bebas.

Pendapat tersebut pun selaras dengan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan upaya persuasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat berubah pemikirannya, melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya dan penggunaan media cetak serta media elektronik dalam melakukan penyuluhan yang terdiri dari *leaflet*, video dan *powerpoint*

yang menggunakan indera melihat dan mendengar dapat meningkatkan 50% keinginan belajar seseorang dibandingkan hanya dengan melihat yaitu 30% dan mendengar 20%.

d. Tabel 1.4 Perbandingan Persepsi Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang HIV/AIDS

No	Hasil Jawaban	Pretest (%)	Posttest (%)
1	Kurang	14,9	0
2	Cukup	38,3	0
3	Baik	46,8	100

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa pada saat *pretest* mayoritas responden dengan hasil jawaban baik (46,8%), namun masih terdapat hasil jawaban kurang (14,9%) dan pada saat *posttest*, semua responden mendapatkan hasil jawaban baik (100%)

Hasil analisa data uji statistik *wilcoxon* persepsi remaja didapatkan nilai  $p < 0,05$ . Ha diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap persepsi remaja tentang seks bebas pada siswa kelas XI di SMAN 1 Godean.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penyuluhan HIV/AIDS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi remaja tentang seks bebas di SMAN 1 Godean. Metode penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti berupa ceramah dan diskusi (tanya jawab) memiliki kelebihan yaitu pemberi materi mudah menguasai peserta serta peserta penyuluhan dapat berperan aktif dalam mendiskusikan materi yang disampaikan dan penelitian ini dibantu dengan media cetak berupa *leaflet* yang memiliki kelebihan yaitu tahan lama, dapat dibawa kemana-mana, mempermudah pemahaman karena bahasa yang

digunakan singkat dan jelas, serta didesain secara sistematis dengan ilustrasi sehingga dapat menarik perhatian dan media elektronik (video) yang memiliki kelebihan yaitu dapat membantu meningkatkan 50% keinginan belajar seseorang dengan menggabungkan dua panca indra yaitu melihat dan mendengar, dibandingkan hanya dengan melihat yaitu 30% dan mendengar 20%.

Menurut Sudarsono (2012), seks bebas pada remaja dapat terjadi karena remaja memiliki pola pikir yang belum matang sehingga mudah terpengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya dan akibat dari pola pikir yang belum matang tersebut menyebabkan remaja salah dalam mengimplementasikan persepsinya. Salah satu cara untuk memperbaiki persepsi seseorang adalah dengan diberikan sebuah informasi yang baik, benar serta jelas. Penyampaian informasi dengan penyuluhan yang benar dan jelas diharapkan dapat membantu remaja untuk memahami betapa pentingnya masalah kesehatan reproduksi. Bertambahnya informasi sebagai pengetahuan bagi remaja diharapkan dapat membentuk suatu persepsi yang baru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Namora Lubis (2016) pengetahuan yang baru pada subjek dapat menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subjek terhadap objek yang diketahuinya itu. Hal ini dapat terjadi karena pertama, secara teori seringkali diungkapkan bahwa sikap merupakan predisposisi (penentu) yang memunculkan adanya perilaku yang sesuai dengan sikapnya. Sikap tumbuh diawali dari pengetahuan yang dipersepsikan sebagai suatu hal

yang baik (positif) maupun tidak baik (negatif), kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya.

Allah swt. dan Rasul-Nya telah mengharamkan perbuatan zina karena kejinya perbuatan ini dan jeleknya sarana pengantarnya. Allah swt. melarang mendekati sarana dan penyebab zina karena itu adalah langkah awal sebelum terperosok ke dalamnya.

Allah Ta'ala berfirman :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِئَةَ إِنَّهَا كَانَتْ فَاحِشَةً

وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya :

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”* (Q.S. Al-Isra’: 32)

Diantara akibat tersebarinya perbuatan zina yang keji ini adalah timbulnya berbagai macam penyakit, sebagaimana dalam hadits berikut :

*“Tidaklah nampak suatu perbuatan fahisah (zina) pada suatu kaum hingga mereka mengumumkannya kecuali mereka akan ditimpa penyakit menular dan penyakit-penyakit lain yang belum pernah ada pada orang-orang dulu sebelum mereka.”* (H.R. Ibnu Majah)

## PENUTUP

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap persepsi remaja tentang seks bebas pada siswa kelas XI di SMAN 1 Godean, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap persepsi remaja tentang seks bebas sebelum

diberikan penyuluhan, ada pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap persepsi remaja tentang seks bebas setelah diberikan penyuluhan dan ada pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap persepsi remaja tentang seks bebas pada siswa kelas XI di SMAN 1 Godean.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka diharapkan remaja dapat menambah pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan diharapkan dapat mengubah persepsi remaja mengenai seks bebas agar remaja menjauhi seks bebas dan terhindar dari HIV/AIDS ataupun penyakit menular seksual lainnya dengan cara berpartisipasi aktif dalam kegiatan PIK di sekolah dan memperbanyak membaca buku atau mencari informasi melalui media elektronik, Kepala Sekolah SMAN 1 Godean dapat mengaktifkan kembali serta meningkatkan kegiatan PIK di sekolah dengan menggunakan media cetak dan elektronik agar menarik minat siswa/i untuk mengikuti kegiatan tersebut dan tenaga kesehatan (bidan, perawat dan dokter) diharapkan dapat meningkatkan pelayanan ke masyarakat terutama masyarakat yang ada di wilayah Godean dalam bentuk penyuluhan yang berkala di fasilitas kesehatan, sekolah atau desa-desa setempat

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Afifah, U.I. (2015). Efektifitas Penyuluhan Terhadap Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Desa Badas Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. <http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUB-KEB/article/download/453/36>. *Jurnal Kebidanan*. 1 (1). 7-8
2. Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Departemen Kesehatan RI. (2011). <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/panduan-promkes-dbk.pdf>. Diakses tanggal 10 Desember 2016.
4. Departemen Kesehatan RI. (2013). [http://pppl.depkes.go.id/\\_asset/\\_regulasi/100\\_Permenkes\\_20\\_No\\_2021\\_20Tahun%202013%20Penanggulangan%20HIVAIDS.pdf](http://pppl.depkes.go.id/_asset/_regulasi/100_Permenkes_20_No_2021_20Tahun%202013%20Penanggulangan%20HIVAIDS.pdf). Diakses tanggal 7 November 2016.
5. Evina. (2010). *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta : Bumi Aksara.
6. Hasanah, A.N. (2015). <http://opac.unisayogya.ac.id/329/1/naskah%20publikasi.pdf>. Diakses tanggal 10 November 2016.
7. Hidayat, A.A. (2012). *Metode Penelitian Kebidanan & Tehnik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
8. Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
9. Kementrian Kesehatan RI. (2009). [http://www.aidsindonesia.or.id/contents/37/78/Info-HIV danAIDS #sthash.ZuUO Yylf.dpbs](http://www.aidsindonesia.or.id/contents/37/78/Info-HIV%20danAIDS%20#sthash.ZuUOYylf.dpbs). Diakses tanggal 5 November 2016
10. Kementrian Kesehatan RI. (2016). <http://spiritia.or.id/Stats/detailstat.php?no=8>. Diakses tanggal 5 November 2016
11. Kementrian Kesehatan RI. (2011). [http://www.spiritia.or.id/Dok/pedomanart\\_2011.pdf](http://www.spiritia.or.id/Dok/pedomanart_2011.pdf). Diakses tanggal 15 November 2016
12. Komisi Penanggulangan AIDS Ygya. (2016). <http://aidsyogya.or.id/2016/data-hiv-aids/data-kasus-hiv-aids-sd-sept-2015/>. Diakses tanggal 7 November 2016.

13. Komisi Penanggulangan AIDS Yogyakarta. (2016). <http://aidsyogya.or.id/2016/data-hiv-aids/data-kasus-hiv-aids-diy-sd-maret-2016/>. Diakses tanggal 7 November 2016.
14. Lubis, N.L. (2016). *Psikologi Kespro*. Jakarta. Kencana.
15. Martharina. (2013). *Hidup Sehat dengan Menjaga Pergaulan*. Jakarta : Rineka Cipta.
16. Miftah, T. (2009). *Persepsi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
17. Mulyana, D. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
18. Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
19. \_\_\_\_\_. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
20. Rahayu, D.L. (2015). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di Smk Ma'arif Yogyakarta. [http://opac.say.ac.i/418/1/NASKA H%20PUBLIKASI.pdf](http://opac.say.ac.i/418/1/NASKA%20PUBLIKASI.pdf). *Jurnal Kebidanan*. 1 (1). 10-11.
21. Riduwan. (2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
22. Rintyastini. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.
23. Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
24. Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
25. Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
26. Taufik, A. (2013). *Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus Smk Negeri 5 Samarinda)*. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*. 1 (1) : 31-44.
27. UNICEF. (2013). [http://www.unicef.org/indonesia/id/HIV-AIDS\\_booklet\\_part3.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/HIV-AIDS_booklet_part3.pdf). Diakses tanggal 15 November 2016.
28. Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi OFFSET
29. WHO. (2016). [http://www.who.int/hiv/pub/arv/global-AIDS-update-2016\\_en.pdf](http://www.who.int/hiv/pub/arv/global-AIDS-update-2016_en.pdf). Diakses tanggal 5 November 2016.
30. Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatric*. Jakarta : EGC
31. Yabsah. (2010). *Pengertian Penyuluhan*. <http://repositor.u su.ac.id/bitstream/123456789/21935/4/Chapter%20II.pdf>. Diakses tanggal 12 November 2016.